

**TANGGAPAN MASYARAKAT NGALIYAN SEMARANG
TENTANG KEBERADAAN TV BOROBUDUR**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Disusun Oleh :

Chazyal Madjda

NIM: 03210077

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1053/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **TANGGAPAN MASYARAKAT NGALIYAN
SEMARANG TENTANG KEBERADAAN TV
BOROBUDUR**

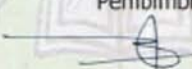
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Chazyal Madjda**
NIM : 03210077
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 11 Juni 2008
Nilai Munaqasyah : B +

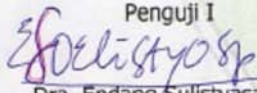
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

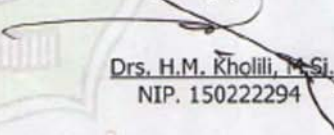
Pembimbing


Saptoni, S.Ag., MA
NIP. 150291021

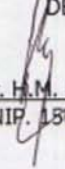
Penguji I


Dra. Endang Sullistyasari, MS
NIP. 150222294

Penguji II


Drs. H.M. Kholili, M.Si.
NIP. 150222294

Yogyakarta, 25 Juni 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 130220788

ABSTRAKSI

Media masa yang berupa Televisi telah ada dan berkembang sejak lama dengan berbagai pilihan acara yang dimuatnya. Banyaknya berbagai macam televisi lokal yang mengudara tentunya ini memunculkan persaingan dengan media masa lain. Televisi menjual hiburan, berita dan iklan begitu juga dengan radio dan koran. Keberadaan televisi lokal tidak bisa dipisahkan dengan kebutuhan masyarakat akan berita dan informasi bahkan hiburan. Salah hal yang mendasari mengapa orang banyak memilih media *Elektronik* untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, karena televisi mudah didapat dan juga ekonomis, informasi yang disajikan sangatlah aktual dibanding dengan media informasi lainnya.

Dalam skripsi ini penulis akan membahas bagaimana tanggapan masyarakat tentang keberadaan TV Borobudur Semarang mulai dari bagaimana pengemasan acara, tanggapan masyarakat terhadap TVB dari acara-acara unggulan yang ditayangkan Televisi Borobudur Semarang. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif sederhana, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi dan kuisioner. Adapun pembahasan dalam penelitian adalah menggunakan metode deskriptif analisis yang memaparkan tentang bagaimana tanggapan dan animo masyarakat terhadap TV Borobudur.

Hasil dari penelitian ini secara garis besarnya adalah masih kurang maksimalnya pengemasan dari acara-acara yang menjadi tayangan unggulan yang ada di TV Borobudur. secara umum tanggapan masyarakat terhadap TV Borobudur terungkap cukup bagus, sedangkan animo masyarakat untuk menonton TV Borobudur cukup bagus. Selama peneliti melakukan penelitian dari bulan Maret sampai Mei tidak ada kendala yang sangat berarti Hasil penelitian tentang bagaimana tanggapan masyarakat tentang keberadaan TV Borobudur Semarang tersebut secara jelas dan detailnya ada di Bab III.

MOTTO

Dengan doa aku ada,
karena doa aku tumbuh,
doa pula yang selalu mengingatkanmu dan
mengantarku menujumu
(Kelana Potret)

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini ku persembahkan kepada Almamaterku,
Ibuku tercinta, Bapak tersayang,
Mas injung, Nala, Inang yang terlalu lelah memikirkanku,
Keluarga besar Mbah H.Tadjus Syarof,
juga Keluarga besar Mbah Amin Said yang selalu
mendoakanku
dan semua teman-temanku yang telah berproses bersama
selama ini.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah atas segala Rahmad dan Rahim yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Eksistensi TVB Di Masyarakat Ngaliyan Semarang” ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa’I, M. Phil., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Hamdan Daulay, M. Si., selaku Pembimbing Akademik.
4. Bapak Saptoni, S. Ag, MA., selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Mukharom, selaku Ketua RW II Dukuh Ringinwok, Ngaliyan Semarang, Bapak RT 1-7 yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membantu penulis.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Kelurahan Ngaliyan Semarang terimakasih atas segala informasi dan fasilitas yang diberikan.
7. Mas Abdul dan Mbak Suci selaku pihak dari TV Borobudur Semarang.

8. Ibuku tercinta terimakasih atas seluruh doamu yang telah engkau berikan, buat Bapak tiada kata yang pantas kuucapkan selain terimakasih (maaf pak aku masih nakal) kakak dan adik-adikku, tak lupa Om Iz & Om Eb sekeluarga terimakasih atas semua bantuan dan dorongannya selama ini.
9. Teman-teman MaJNun Community (aku, fuad, Adieb, “Uciel” ,Armand, Dek Anny, Mas 3, Mas Heri, Deny, suGie, Mul Pazcho, Mas Niam, abda’, Burhan), Keluarga Besar Teater ESKA, JCM kine club, KKY, teman-teman KPI_B 03 dan Wahib, Jalidin, Coled, Ulya, Lala, Coir, J3&V3, Bu Margono sekeluarga dan *Perempuan Angin Utara* (adakah kepingan doa dalam dadamu) juga Sheila On 7 terima kasih telah dengan setia menemani hidupku selama ini, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua. AMIEN

Yogyakarta, Mei 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB.I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	24
H. Sistematika Pembahasan.....	33

BAB. II. GAMBARAN UMUM TV BOROBUDUR SEMARANG

A. Masyarakat Ngaliyan Semarang.....	34
B. Data Kependudukan	35
C. Sejarah dan Perkembangan TV Borobudur.....	37
D. Dasar dan Tujuan TVB.....	39
E. Jangkauan Peliputan.....	40

F. Program.....	41
G. Stuktur Organisasi TVB.....	51

BAB.III PENELITIAN DAN ANALISA DATA TANGGAPAN MASYARAKATNGALIYAN SEMARANG TENTANG KEBERADAAN TV BOROBUDUR

A. Tanggapan Masyarakat terhadap TVB	56
B. Animo Masyarakat Terhadap TV Lokal	71

BAB. IV. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kesimpangsiuran dalam pengartian judul skripsi “Tanggapan Masyarakat Ngaliyan Semarang Tentang Keberadaan TV Borobudur” maka penulis memandang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah yang ada dalam judul tersebut.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Tanggapan

Tanggapan menurut kamus Bahasa Indonesia adalah penerimaan, sambutan, reaksi.¹ Sedangkan Menurut etimologi adalah gambaran pengamatan yang ada dan tinggal dalam kesadaran kita sesudah mengamati.²

Menurut peneliti tanggapan merupakan sambutan atau reaksi yang diberikan TV Borobudur dalam penyampaian materi acaranya dan pengemasan materi secara utuh kepada Masyarakat Khususnya warga Semarang yang ada di kecamatan Ngaliyan dukuh Ringinwok .

Pengertian tanggapan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil dari pengamatan dan perhatian dari subyek terhadap obyek, setelah subyek mengamati obyek.

¹ Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hal 1427.

² Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal 38.

a. Proses tanggapan

Proses terjadinya tanggapan dilatarbelakangi oleh adanya pengamatan dan perhatian, itulah yang melahirkan tanggapan.

1). Pengamatan adalah proses mengenai dari dunia luar dengan menggunakan indera.³ Dalam hal ini ada 3 syarat yang harus dipenuhi agar individu dapat menyadari datangnya perangsang dari luar, yaitu:

- (a). Obyek yang diamati menimbulkan stimulus bagi alat indera reseptor. Stimulus itu dapat datang dari dalam maupun luar yang menggerakkan individu apabila dia langsung mengenai syaraf yang bekerja sebagai reseptor.
- (b). Stimulasi yang ada pada reseptor langsung diterima oleh syaraf sensorik, baru kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai alat kesadaran dan alat untuk mengadakan respon yang dibantu oleh syaraf motorik.
- (c). Untuk menyadari atau mengadakan pengamatan terhadap sesuatu diperlukan pula adanya perhatian sebagai langkah awal mempersiapkan pelaksanaan suatu pengamatan.⁴

2). Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya.⁵ Dengan demikian dapat dipahami

³ *Ibid*, hal. 28.

⁴ Bima Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 51.

⁵ Abu Ahmad, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Cipta, 1982), hal 145.

bahwa pengamatan dan perhatian merupakan suatu proses terjadinya tanggapan yang melanjutkan sikap setuju, senang atau tidak senang, menerima atau menolak.

b. Faktor yang mempengaruhi tanggapan

Tanggapan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu:

- 1). Faktor yang ada pada diri seseorang berupa dorongan untuk melakukan aktifitas karena keinginannya sendiri atau sesuatu yang diharapkan dari apa yang dilakukan, didengar dan dilihatnya.
- 2). Faktor dari luar, yaitu apa yang dilihat dan didengar, apabila seseorang mulai merasakan bahwa apa yang dilihat dan didengar itu tidak membawanya pada sesuatu yang diharapkan. maka hal itu tidak akan menarik perhatiannya, tetapi sebaliknya bila seseorang sudah mulai merasakan apa yang dilihat dan didengarnya akan membawa sesuatu yang dihapkan maka tentu akan menarik perhatiannya.⁶

c. Tanggapan dalam proses komunikasi

Tanggapan dalam komunikasi massa disebut dengan *feed back* atau umpan balik. tanggapan bisa bersifat positif dan bisa juga bersifat negatif. Positif adalah reaksi, respon, jawaban komunikan terhadap komunikator yang menyenangkan. sedangkan tanggapan yang negatif adalah respon, reaksi, jawaban yang tidak menyenangkan komunikator. Pernyataan dapat

⁶ Kartini Kartono, *Gangguan-gangguan Psikis*, (Bandung: Sinar Baru, 1981), hal 66.

diwujudkan dengan kata-kata namun juga dapat dinyatakan tidak dengan kata-kata.

Dalam umpan balik yang bersifat non verbal komunikasi menggunakan kepala berarti ia setuju, semua itu mengandung makna yang dapat dipahami oleh komunikator.⁷

d. Fungsi tanggapan dalam proses komunikasi

Setiap proses komunikasi terutama yang menggunakan media cetak, akan melibatkan unsur-unsur komunikator, media atau pes, komunikasi dan *feed back* (tanggapan).⁸ Tanggapan dalam komunikasi menyangkut jawaban dalam sikap. Jawaban adalah pertanyaan komunikasi yang diucapkan, baik lisan maupun tulisan yang merupakan jawaban dari rangsangan yang sedang dipermasalahkan.

2. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungan.⁹ Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi kebesaran kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, antara sesama kaum laki-laki dan kaum wanita, larut dalam kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia yang disebut masyarakat.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal 31.

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hal 193

⁹ Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal 85.

Masyarakat merupakan obyek yang akan peneliti teliti. Di mana masyarakat tersebut merupakan bagian terpenting dalam keeksistensian TVB terutama di Kecamatan Ngaliyan Semarang.

3. Ngaliyan Semarang

Ngaliyan adalah sebuah Kecamatan yang terletak di sebelah barat Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, berbatasan dengan Kecamatan Mijen, Semarang barat, Tugu. Sebelum menjadi sebuah Kecamatan, Ngaliyan merupakan Kelurahan di dalam wilayah Kecamatan Tugu. Namun, melihat potensi pengembangan dan luas wilayahnya, maka akhirnya Ngaliyan berubah menjadi sebuah Kecamatan.

4. TV Borobudur

TV Borobudur (TVB) merupakan media bagi masyarakat Semarang dan sekitarnya, sebagai sarana Informasi dan perkembangan budaya yang ada di Wilayah Jawa Tengah.

Pengertiannya bahwa televisi sebagai salah satu media yang mempunyai peranan besar dalam mempengaruhi *Opini Publik*, keberadaan televisi swasta tidak bisa terlepas dari hal-hal yang bersifat bisnis, tujuan utama sebuah media adalah mencerdaskan bangsa, televisi adalah media yang memiliki daya tarik baik audio dan visual.

Televisi sesuai dengan namanya, meski kebanyakan bentuknya kotak tetapi benda tersebut mempunyai makna *tele* berarti jauh, *vision* berarti

pandangan, televisi berarti alat yang dapat melihat bentuk peristiwa dari tempat yang jauh.

Menurut Oemar Hamalik televisi adalah gambar yang bergerak secara elektrtonik yang dihubungkan atau disertai dengan suara, dimana gambar dan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersama yang dipancarkan melalui pancaran yang terpisah.¹⁰

Sedangkan dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia disebutkan, televisi merupakan system pengambilan registrasi, penyampaian dan penyuguhan kembali gambar melalui tenaga listrik. gambar ditangkap dengan kamera televisi, kemudian diubah menjadi sinyal listrik dan dikirim langsung kepada pesawat penerima. Alat ini lazim terdiri dari pemancar televisi dan penerimaan televisi.¹¹

Penyampaian yang dikemas dengan baik media televisi akan merangsang minat masyarakat untuk melihat program atau acara yang disajikan TV tersebut, karna adanya minat yang tinggi dari masyarakat dan adanya peningkatan frekuensi program-program yang menjadi langkah awal terjadinya dampak yang berupa perubahan pengetahuan dan cara berfikir. Sebab frekuensi penerimaan acara dengan baik dari televisi tersebut merupakan salah satu fakta TV tersebut bisa diterima dan selalu *Eksis* dihati pemirsa.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1980), hal 134.

¹¹ Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989)

Motto TV Borobuddur sebagaimana *Eksistensinya* di dunia audio visual yaitu:

Menjadi stasiun TV dan production house yang baik yang diminati pemirsa pada umumnya, pemasang iklan pada khususnya sehingga mampu mendukung program pembangunan Jawa Tengah melalui siarannya demi kesejahteraan masyarakat lahir dan batin

B. Latar Belakang Masalah

Terbukanya udara Indonesia bagi penyiaran TV swasta dengan kebijakan *Open sky policy* merupakan upaya pemerintah untuk mengimbangi meluasnya penyiaran TV asing yang dapat di terima oleh masyarakat Indonesia dengan antenna parabola melalui satelit palapa.¹²

Televisi dengan berbagai menu acaranya akan menimbulkan beberapa informasi yang bersifat sosial, pendidikan, penerangan dan juga hiburan, karena sebagai media audio visual TV mudah dimengerti. Oleh sebab itu jika televisi menyajikan menu acaranya dengan tepat dan baik, maka televisi tersebut akan membawa dampak positif terutama bagi perkembangan dan keeksistensianya TV tersebut karena dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat secara luas.

Dalam kontek lokal, industri media melakukan penetrasi ke pasar yang dianggap menguntungkan. Dengan pendekatan lokal dan setrategi persaingan pasar yang ketat, bidikan industri media lebih tertolak khusus pada pasar lokal

¹² *Ibid*, hal 97.

tertentu yang dianggap menguntungkan bagi mereka, televisi lokal adalah salah satu bentuk usaha dari kapitalis untuk meraih pasar lokal, dengan adanya TV lokal menjadi solusi tersendiri baik dari segi sosial maupun budaya terlebih-lebih di daerah terpencil yang selama ini sering luput dari bidikan televisi Nasional.

Tidak diragukan lagi bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya sangat mendasar, karena itu peranannya sangat luar biasa. Munculnya Acta Diurna (pengumuman pemerintah) dan Acta Senata (pengumuman Senat). Di kerajaan romawi kuno saat pemerintahan Julius Caisar, pada tahun 59 sebelum masehi, para ahli menilai bahwa hal tersebut merupakan cikal bakal adanya penyebaran Informasi melalui tulisan.

Perkembangan selanjutnya dengan ditemukannya cara cetak mencetak dengan huruf lepas pada tahun 1423, dan masih membuat kertas serta mesin uap pada abad 16-18. maka semakin pesatlah perkembangan teknologi bahkan kini sudah semakin canggih, dan juga sudah memanfaatkan jasa teknologi tinggi melalui *Signal Satelit*. Dari perkembangan tersebut memunculkan *Revolusi Elektronik* atau disebut *Revolusi Industri* dalam abad ke-20 ini.

Televisi merupakan perkembangan medium berikutnya setelah radio yang di temukan dengan karakternya yang spesifik yaitu audio. Peletak dasar utama dari jerman yang dilakukannya pada tahun 1884. Ia menemukan sebuah alat

yang kemudian disebut sebagai *Jantra Nipkaw* atau *Nipkaw Sheibe*. Penemuannya tersebut melahirkan *Electrische Teleskop* atau televisi elektrik.¹³

Tanpa adanya dukungan dari masyarakat televisi lokal tidak dapat berkembang dengan baik dan terus *Eksis*, karena salah satu pendukung yang kuat yaitu dari Masyarakat itu sendiri. Faktor lainnya yang menyebabkan keberhasilan dan dapat bertahan ditengah-tengah persaingan yang sangat ketat terletak pada cara penyajian yang selalu menarik.¹⁴

Keunggulan secara teknis, identik lebih mengacu kepada aspek kemampuan teknologi televisi. Yakni mampu menjangkau Wilayah yang sangat luas dalam waktu secara bersamaan. Sehingga dapat menginformasikan secara langsung peristiwa di satu tempat ke berbagai tempat lain yang jaraknya sangat jauh. Televisi juga menciptakan suasana yang mendorong khalayaknya dalam memperoleh informasi dan melakukan interaksi secara langsung (*live*).

Di era globalisasi sekarang kemajuan dunia teknologi, terutama media komunikasi dan informasi semakin mendekatkan antara kebudayaan norma-norma sosial dalam wacana global, bahkan melampaui batasan-batasan teritorial di sebuah Negara yang sedang berkembang terlebih-lebih di suatu daerah, problem sosial yang tidak hanya berdampak positif akan tetapi lebih banyak bersifat negatif. Salah satunya adalah perubahan dalam tata nilai yang

¹³ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 3.

¹⁴ Tonrertapati, *Dasar-dasar Publistik*, (Jakarta: PT. Bima Aksara, 1986), hal 199.

selama ini menjadi kaidah-kaidah dalam berperilaku khususnya masyarakat daerah.

Televisi juga mempunyai kelemahan dari segi teknis yaitu:

1. Kecenderungan televisi untuk menetapkan khalayak sebagai obyek yang pasif penerima pesan.
2. Media tersebut juga mendorong proses alih nilai dan pengetahuan yang cepat tanpa pertimbangan perbedaan budaya dan perbedaan yang ada diberbagai wilayah jangkauanya.
3. Televisi bersifat sangat terbuka, sulit dikontrol dampak negatifnya. media ini mampu menyita waktu pemirsanya untuk meninggalkan aktifitasnya pada waktu yang bersamaan.
4. Ruang perkembangan teknologi penyiaran televisi bergerak mendahului perkembangan masyarakat dan budaya khalayaknya yang derada di berbagai wilayah. Sehingga gilirannya melahirkan prokontra di masyarakat, seperti isu imprealisme kultural dari Negara asing dengan bebas. Padahal penayangan acara-acara televisi masih dianggap bertentangan dengan budaya lokal masyarakat.¹⁵

Kesimpulan akhir dari keberadaan media televisi menjadi bagian yang sangat penting sebagai sarana untuk berintraksi satu dengan lainnya dalam berbagai hal dilingkungan masyarakat.

¹⁵ A. Alatas Fahmi, *Bersama Televisi Meranda Wajah Bangsa* (Jakarta: Yayasan Pengkajian Komunikasi), hal 36.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah tentang penelitian yang telah dipaparkan panjang lebar diatas sebagai berikut:

Bagaimana tanggapan masyarakat Ngaliyan Semarang, tentang keberadaan TV Borobudur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan utama yang tersimpul dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini rincianya adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat Ngaliyan Semarang tentang keberadaan TV Borobudur dalam penyampaian maupun pengemasan program-program yang disajikan sebagai media lokal.

E. Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini teruji, dan menunjukkan keeksistensian TV Borobudur pada Masyarakat Semarang, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Televisi lokal yang hadir ditengah-tengah mereka, selain sebagai hiburan juga dapat menjadikan media komunikasi antara Masyarakat dan pemerintahan setempat.

2. Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa memberikan kontribusi pemikiran positif, dan menambah wawasan bagi pembaca, baik dosen, mahasiswa, manajemen TVB, Khususnya penulis sendiri.

F. Kerangka Teoritik

Dalam tahapan-tahapan penelitian peneliti berusaha memaparkan dan memberikan gambaran secara detail bagaimana penelitian berlangsung dengan landasan diantaranya sebagai berikut:

1. Televisi Media Komunikasi Massa

Dengan layar yang relatif kecil diletakkan di dalam sudut ruangan rumah, dan dahsyatnya lagi benda tersebut (TV) dapat menciptakan suasana tertentu dimana para pemirsa duduk dengan santai, informasi yang disampaikan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat jelas secara visual, potensi media massa televisi ini perlu diperhatikan manfaatnya juga dalam pendaayagunaannya di masyarakat luas dan pemanfaatannya secara lebih profesional.

Menurut Skomis dalam bukunya *Television and Society: An Incuest and Agenda (1985)*, di bandingkan dengan media massa lainnya (Radio, Koran, Majalah dan sebagainya) Televisi mempunyai sifat istimewa dari media gambar dan bunyi, bersifat *Informatif*, hiburan maupun pendidikan.

a. Program Televisi

Televisi merupakan alat komunikasi yang dapat mempengaruhi sikap, pandangan, dan perasaan bagi penonton. Jadi bila ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, bahkan ada yang *latah*, bukankah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang dihadirkan televisi. Walaupun begitu televisi hanyalah sebuah perantara atas kenyataan yang ada dalam kehidupan, tinggal bagaimana pemirsanya memanfaatkan media televisi tersebut untuk kepentingan positif.¹⁶

Sekarang malah peranan Televisi sudah banyak di salah gunakan, mereka hanya menganggap Televisi sebagai media hiburan. Sebetulnya TV sudah menjadi agama masyarakat industri. Artinya, orang sekarang sudah belajar hidup dari TV, bahkan di Negara maju peranan Televisi sudah menjadi tuhan kedua, dimana anak-anak belajar tentang cara hidup, berpakaian dan bertutur kata lewat TV, bahkan di Negara yang sedang berkembang TV mungkin sudah menjadi Tuhan yang pertama¹⁷

Adapun kelatahan televisi, atau barangkali tepat dikatakan peniru, yang seringkali dipermasalahkan, yakni peniruan yang negatif, kenyataan

¹⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi*, (Rineka Cipta: Jakarta 1996), hlm 64.

¹⁷ Jalaluddin Rahmat, *Catatan Kang Jalal Visi Media, Politik, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hal 26.

televisi tidak selalu menimbulkan pengaruh peniru negatif, tidak jarang juga ada yang positif, yang menjadi persoalan sekarang, bagaimana kita bisa menggalakkan peniru yang positif dan mencegah peniru yang negatif.¹⁸

Program Televisi berperan penting bagaimana sebuah Stasiun Televisi dapat mengemas acaranya dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat luas juga menjadikan Televisi tersebut dapat selalu *Eksis* dengan persaingan yang sangat ketat terhadap Televisi lokal yang lainnya.

b. Televisi Sebagai Media Massa

Media berarti perluasan dari alat *Indra* manusia yang bersifat menyeluruh yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.¹⁹ Adapun penertian komunikasi adalah proses penyampaian pesan, oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.²⁰

Dengan kemajuan zaman yang harus memanfaatkan hasil-hasil dari perkembangan teknologi media komunikasi sekarang yang semakin maju canggih. Bersamaan kemajuan teknologi yang semakin pesat komunikasi

¹⁸ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986), hal. 122.

¹⁹ Asnawi dan M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 11.

²⁰ *Ibid*, hal.5.

jarak jauh telah dapat dilakukan dalam waktu yang singkat melalui saluran jarak jauh dapat dilakukan seperti teleks radio maupun media televisi.

Apa yang menarik saat ini adalah, televisi di Indonesia mulai menjelma sebagai industri dengan beberapa karakteristik:

1. Memperlakukan tayangan sebagai komoditi
2. Mengandalkan iklan sebagai sumber pemasukan dana terbesar
3. Kompetisi sesama stasiun televisi untuk menyajikan yang terbaik bagi pemirsa dengan harapan meningkatkannya volume penampilan iklan
4. Mendorong tumbuhnya aktifitas ekonomi dalam sektor lain, yang mendukung operasi televisi
5. Berkembangnya televisi sebagai stasiun distribusi informasi tanpa harus memperbaiki materi tayangannya
6. Mengorientasikan tayangan pada kepentingan dan minat masyarakat yang dibagi berdasarkan penelitian kebutuhan khalayak sasaran sekalipun tidak menutup kemungkinan ditayangkannya kepentingan pihak seponsor
7. Televisi berperan dominant sebagai lembaga komersial yang mendukung ide pokok kapitalisme yakni produksi dan reproduksi, hal ini nampak pada kecenderungan media televisi untuk menerima transaksi barang-barang yang sekaligus diiklankan
8. Jaringan kerja televisi memiliki asset internasional dalam hubungannya dengan penyebar luasan budaya massa.²¹

Maka kekuatan televisi terletak pada gambar dan suara dalam satu waktu penayangan. Pemirsa yang sekaligus juga melihat, mendengar, dan merasakan, bisa menikmati kombinasi antara gambar hidup dan suara seperti berhadapan langsung dengan objek yang ditayangkan. Andai kata tidak ada *frame* atau kaca pesawat televisi yang membatasi pemirsa dengan objek yang ditayangkan secara multidimensi.

²¹ Arini Hidayat, *Televisi Dan Perkembangan Sosial anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), hal 75-76

Tatanan maupun perubahan dalam peralatan komunikasi yang canggih dan kompetitif satu dengan yang lain, tentu akan melahirkan suatu tatanan baru dalam pelaksanaan dakwah yang menggunakan peralatan teknologi komunikasi²²

Dan pengertian komunikasi secara *Etimologis*, komunikasi berasal dari bahasa latin *Communication* dengan kata dasar communis dan orang yang menerima mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan.²³

Sedangkan secara *Terminologi*, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian memindahkan sesuatu secara teliti dari jiwa yang satu ke jiwa yang lain.²⁴

Secara sistem komunikasi televisi akan memberikan nuansa yang berbeda dari media-media yang sudah ada, dimana sedemikian kuatnya pengaruh media televisi sebagai alat komunikasi yang moderen, walaupun sistem komunikasi pada media televisi.

c. Pengertian komunikasi massa

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media, sehingga menimbulkan efek tertentu.²⁵

Fungsi komunikasi massa, antara lain:

²² Anwar Mas'ari, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981), hal.85.

²³ *Ibid*, hal.4.

²⁴ Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1983), hal.10.

²⁵ Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Rindang Mukti, 1977), hal. 6.

1. Informasi

- a. Menyediakan informasi tentang peristiwa dan konsisi dalam masyarakat
- b. Menunjukkan hubungan kekuasaan
- c. Memudahkan inovasi, adaptasi dan kemajuan

2. Korelasi

- a. Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa dan informasi
- b. Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan
- c. Melakukan sosialisasi
- d. Mengkoordinasi beberapa kegiatan
- e. Membentuk kesepakatan
- f. Menentukan urutan prioritas dan memberikan status relative

3. Kesenambungan

- a. Mengekspresikan budaya dominant dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru
- b. Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai budaya

4. Hiburan

- a. Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi
- b. Meredakan ketegangan social

5. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang juga dalam bidang keagamaan.²⁶

2. Sistem Siaran Televisi

Suatu sistem yang berkaitan dengan media siaran dan dapat ditempatkan dalam sistem social, politik, ekonomi disuatu Negara. Ini juga berkaitan dengan siapa yang berhak memiliki stasiun televisi, siapa yang berhak mengontrol dan bertanggung jawab sebuah stasiun siaran Televisi terhadap masyarakat secara keseluruhan serta jenis program yang bisa disiarkan melalui televisi²⁷

Penyiaran lokal dan komunitas yang menjadi nilai lebih dan merupakan sejarah baru bagi dunia penyiaran kita. Sehingga tak berlebihan rasanya jika pertumbuhan media yang cukup pesat dalam area reformasi saat ini menjadi pendamping utama masyarakat kita untuk mewujudkan proses demokratisasi yang sesungguhnya. Sebab media merupakan salah satu pilar kekuatan republik ini. Dan televisi lokal pun menjadi salah satu unsur penegak pilar tersebut.

²⁶ Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: suatu Pengantar*. (Jakarta: Erlangga, 1996). hal.70.

²⁷ I Gusti Ngurah Putra, *Sistem Siaran untuk Indonesia*, (Yogyakarta: Fisipol UGM, 1992), hal. 7-8.

a. Program

Adapun kelebihan dari media televisi dalam pengemasan Program atau materi pada masing-masing mata acara, adalah pesan-pesan yang disampaikan dengan memakai gambar hidup dan bersuara sekaligus, sangat cepat dan mudah diterima oleh para pemirsanya. Televisi juga dapat menjangkau ruang yang sangat luas untuk mencapai komunikan dalam waktu yang relatif singkat.²⁸

Televisi menimbulkan dampak pada kehidupan masyarakat, dari segi politik, ekonomi, sosial, budaya dan bahkan dalam masalah keamanan suatu daerah, tetapi bagaimana cara televisi tersebut dapat mengemas Program-program acara yang menarik dan dapat diterima pada masyarakat luas.

Pada ranah Sosial Kultural, lebih ditekankan pada aktifitas ibadah sholat yang wajib maupun yang sunat, terutama pada waktu magrib yang biasa diisi dengan ibadah. Namun setelah hadirnya media massa televisi di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu faktor melalaikan ibadah tersebut yang diakibatkan kehadiran tontonan-tontonan yang disuguhkan televisi tersebut pada jam tayang dimana ketika orang muslim sedang melakukan kebutuhan bagi dirinya yaitu ibadah.

Di dunia ini tidaklah mungkin ada manusia yang dapat mengurung diri dalam rumah sendiri perlu adanya *Interaksi Sosial*. Pada hakekatnya

²⁸ J B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung: Alumni, 1986), hal 3.

manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup dalam kebersamaan, untuk itu manusia selalu ingin mengadakan pergaulan atau melakukan interaksi sosial. Dari interaksi sosial akan menimbulkan terjadinya saling mempengaruhi antara sesamanya, yang kuat akan mempengaruhi yang lemah baik dalam hal sifat, perilaku maupun aktifitas yang lain seperti halnya melihat acara televisi baik berupa sinetron, berita, hiburan dan acara-acara lainnya, dengan demikian pengamalan ibadah sholat dan seluruh perangkatnya yang berkaitan dengan ibadah sholat magrib, dzikir, berdoa, membaca Al-Quran sesudah magrib dengan khusyu' tidak menunda-nunda dan tergesa-gesa dalam pengamalan ibadahnya, bagi sebagian orang yang melakukannya hal tersebut bisa jadi karena pengaruh media televisi yang isi acaranya dapat menghipnotis penontonnya dalam sebuah acara yang disajikan, sehingga kita sebagai masyarakat dengan mudah dan lupa waktu, atau ingat waktu dan dengan sengaja menunda-nundanya untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim tapi tidak semua masyarakat mengalami hal yang demikian sebagai akibat dari proses interaksi sosial yang terjadi. Ada pula yang terjadi melalui pelaksanaan hanya melaksanakan ibadah sholat wajibnya saja dan meninggalkan seperangkat ibadah tersebut seperti yang telah dipaparkan diatas tersebut, karena disebabkan acara siaran televisi yang seru yang tidak bisa dilewatkan oleh orang tersebut. Adapula semua terlaksana semuanya tetapi kekhusyukan kurang

diperhatikan bahkan tergesa-gesa dalam pelaksanaannya sehingga asal dilaksanakan saja, karena takut terlewatkan acara yang sedang disajikan televisi tersebut.

Jadi anak-anak yang semestinya belajar dan membaca buku, sekarang lebih memilih untuk menonton TV. Semakin banyaknya televisi lokal hadir ditengah-tengah mereka, semakin sedikit pula waktu untuk belajar dan membaca buku, sehingga kita dapat memenets waktu tidak sampai terhipnotis dengan acara televisi tersebut. Untuk itu perlu pendidikan secara luas yang merupakan dasar pembentukan kemajuan ilmu dan tehnologi dan kemajuan kehidupan sosial²⁹

b. Peran Televisi

Televisi sebagai media komunikasi massa yang mampu berperan dengan baik, hal ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Kenyataanya diketahui dengan semakin banyaknya orang-orang yang memiliki pesawat televisi, baik yang bermukim di kota maupun di pedesaan. Televisi dikenal sebagai sarana informasi, hiburan, dan pendidikan pada jajaran khalayak umum, meskipun televisi lebih condong pada hiburan, sebab dalam hiburan itu sendiri ada juga informasinya, bahkan iklan itu dibuat bersifat hiburan agar menarik. Tetapi pada saat yang sama iklan juga mengandung informasi bahkan

²⁹ Nur Said Sumaatmaja, *Persepektif Study Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980), hal 89.

pendidikan, pada dasarnya stasiun-stasiun TV swasta terlihat lebih menekan pada hiburan.

Televisi merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa³⁰

Adapun ciri-ciri komunikasi massa adalah meliputi:

1. Komunikasi berlangsung satu arah
2. Komunikatornya merupakan lembaga, yakni kelompok yang terorganisir, yang nampak dipembagian tugas dan wewenang
3. Pesan bersifat umum, bukan rahasia
4. Penyebaran pesan bersifat serempak
5. Komunikasinya bersifat heterogen.³¹

Disinilah kehadiran televisi selain memberikan dampak kepada pemirsanya juga sebagai bentuk aktualisasi komunikasi. Sebab pemirsa dapat memperoleh pengetahuan yang baru atau hal-hal yang selama ini belum dijumpai dalam kehidupan itu, berarti dampak yang ditimbulkan oleh televisi sangat mempengaruhi kehidupan para pemirsanya.

3. Media Televisi

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu perubahan, khususnya dalam proses komunikasi dan

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Televisi siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1984), hal 31.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya, 1984), hal 27

informasi yang bersifat massa, televisi sebagai media yang muncul belakangan dibandingkan media cetak yang lainnya, ternyata televisi memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi pergaulan hidup manusia saat ini.³²

Media televisi pada akhirnya melahirkan istilah baru dalam pola perubahan manusia yang lebih dikenal dengan kebudayaan massa. Manusia cenderung menjadi konsumen budaya massa melalui sebuah kotak yang benar-benar ajaib, dimana bisa menghasilkan suara gambar, juga dihadapkan kepada realitas sosial yang tertayang di media massa.

Siaran televisi saat ini dapat dilakukan dimana saja dan dapat pula dipantau dimana saja. Daya tarik media televisi sedemikian besar, sehingga pola-pola kehidupan rutinitas setelah kehadiran televisi ditengah-tengah masyarakat berubah total. Media televisi menjadi panutan baru bagi kehidupan manusia, tidak menonton televisi sama saja dengan mahluk buta yang hidup dalam tempurung.

Pada akhirnya televisi menjadi alat atau sarana untuk mencapai tujuan hidup manusia, baik untuk kepentingan politik maupun perdagangan, bahkan melakukan perubahan ideologi serta tatanan nilai budaya manusia yang sudah ada sejak lama.

Meskipun demikian, televisi memiliki banyak kelebihan disamping beberapa kelemahan, kekuatan media televisi adalah penguasa jarak dan ruang

³² Ibid, hal 22.

yang menggunakan teknologi elektromagnetik, (dipancarkan melalui satelit) sarana untuk menjangkau masa cukup besar, nilai aktualitas terhadap suatu liputan pemberitaan sangat cepat, daya rangsang seseorang terhadap media televisi cukup tinggi, hal ini disebabkan kekuatan suara dan gambar yang bergerak. Satu hal yang paling berpengaruh dari daya tarik televisi ialah bahwa informasi, atau berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis, sehingga pemirsa tidak perlu lagi mempelajari isi pesan dalam menangkap siaran televisi.

Kalau diperhatikan dengan seksama, televisi sudah menjadi bagian kehidupan bagi penontonnya, terutama Bagi sebagian masyarakat di Negara Indonesia ini pengaruh televisi sangat membantu dalam kehidup mereka, dimana TV tidak hanya sebatas apa yang telah dipaparkan diatas, tetapi televisi mempunyai peranan tersendiri dihati pemirsa, dilihat dari segi psikologis televisi dapat menjadi kawan yang menarik dan ada tawaran solusi tersendiri ketika ada sesuatu masalah yang menghinggap bagi masyarakat.

G. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan, atau persoalan yang menyangkut tentang cara kerja untuk memahami objek yang diteliti.³³

³³ Siti Binti, *Peran Pemimpin Informasi dalam Pembangunan Mental Spiritual: Studi Kasus di Dua Desa Kec. Natar Lampung*, (Bandar Lampung: Pus-Lit IAIN Raden Intan, 2001), hal 47.

1. Sampel

Dalam pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.³⁴ Banyaknya anggota suatu sampel disebut ukuran sampel, sedangkan suatu nilai yang menggambarkan ciri sampel disebut statistik.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Semarang tepatnya di Kecamatan Ngaliyan Kelurahan Ngaliyan, yang terbagi dari 12 perdukuan dengan jumlah 5. 754 jiwa. Dari jumlah perdukuan tersebut peneliti mengambil sampel 1 perdukuan yakni Ringin Wok yang terbagi 7 Rt. Sedangkan yang menjadi sampelnya yakni sekitar 10-15% atau sekitar 50-100 orang dari jumlah penduduk 534 jiwa.(Sumber Data dari Kelurahan Ngaliyan).

Alasan peneliti memilih Kecamatan Ngaliyan pada dasarnya Kecamatan tersebut terbagi beberapa Kelurahan yaitu Podorejo, Wates, Bringin, Ngaliyan, Kalipancur, Purwoyoso, Bambankerep, Tambakaji, Gondoriyo, Wonosari.

Ngaliyan adalah kecamatan yang terletak di sebelah barat kota Semarang Propensi Jawa Tengah, Kecamatan tersebut mempunyai posisi yang strategis karena menjadi penghubung antara Semarang dan Kendal. Selain itu, lokasinya yang cukup tinggi menjadikan wilayah ini bebas

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 1993). hal 102.

banjir dan sangat cocok untuk dijadikan kawasan hunian. Yang paling utama dan maksud peneliti memilih daerah tersebut terlebih-lebih Kelurahan Ngaliyan Dukoh Ringin Wok warganya kebanyakan masih asli masyarakat Semarang.

Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sample apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³⁵

Untuk pengambilan sampel menggunakan tehnik “Sampel Acak Sederhana (Simpel Random Sampling)”, yaitu sampel yang diambil secara acak atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.³⁶

Caranya pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Kemudian sample acak sederhana tersebut terpilih satu sample yaitu daerah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kemudian sampling menentukan besarnya anggota sample dari masing-masing daerah dengan cara undian acak sesuai porsinya.

³⁵ *Ibid*, hal. 109.

³⁶ Masri Singrimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal 155.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksudkan adalah sesuatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Pengumpulan data setidaknya meliputi dua hal yaitu pembuatan kuesioner dan tehnik wawancara.³⁷ Tujuannya untuk mengumpulkan informasi dan data sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yang akan diteliti yang mungkin tidak bisa dapat dari tehnik pengumpulan data yang lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pertanyaan yang telah dirumuskan, karena data yang diperoleh akan menjadi landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar. Agar data yang dikumpulkan baik dan benar, ada beberapa instrument pengumpulan data yang akan dipaparkan sesuai dengan tehnik pengumpulan data.

a. Angket

Yaitu daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban dari responden, dengan memberikan langsung kepada individu yang menjadi anggota sampel penelitian. Dalam penelitian ini angket merupakan alat utama untuk memperoleh data variable penelitian. Dan angket ini juga digunakan untuk memperoleh data bagaimana

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aktualisasi ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal 44.

tanggapan Masyarakat di Kecamatan Ngaliyan Semarang terhadap TV borobudur. Untuk penyusunan angket penelitian, peneliti menggunakan jenis pertanyaan tertutup dan jawaban pertanyaan sudah disediakan oleh peneliti. Adapun jumlah keseluruhan pertanyaan dalam penelitian ini sebanyak 30 pertanyaan dengan rincian 16 pertanyaan untuk variable Animo TV Borobudur dan 14 pertanyaan untuk variabel tanggapan Masyarakat terhadap TV Borobudur.

Pertanyaan angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dari Indikator-indikator tersebut penulis menjabarkannya dala item-item pertanyaan (angket). Sebelum membuat angket untuk diajukan kepada responden, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen-instrumen atau kisi-kisi dari pertanyaan tersebut, ini diperlukan guna melihat dan memperjelas permasalahan yang dituangkan dalam angket.

Tabel 1 Kisi-kisi instrument Tanggapan Masyarakat terhadap TVB

No	Indikator	No item soal	Jumlah
1	Sikap setelah menonton acara yang disajikan TVB	1	1
2	Reaksi seusai nonton TVB	2,3	2
3	Tanggapan Masyarakat terhadap Program TVB	4,5,6,7,8,9,10,11 12,13,14	11
			14

Tabel 2: Kisi-kisi instrument Animo Masyarakat terhadap TVB tersebut

No	Indikator	No item soal	Jumlah
1	Seringnya menonton televisi	1,2,3,4,5,6	6
2	Program Acara TVB yang disukai	7,8,9,10,11	5
3	Alasan menonton TVB Semarang	12,13,14,15,16	5
			16

Kisi-kisi instrument tersebut dipergunakan untuk menjangar data secara tertulis mengenai Animo Masyarakat terhadap TVB Semarang, tentang Tanggapan Masyarakat yang meliputi: Seringnya menonton televisi terbagi menjadi 6 item (1) sering nonton televisi (2) senang nonton televisi (3) stasiun TV Nasional yang disenangi (4) nonton TV lokal (5) acara yang menarik (6) nonton TVB. Selanjutnya Program Acara TVB yang disukai terbagi 5 item (1) acara yang disenangi di TVB (2) Iklan yang disenangi (3) memperhatikan Iklan (4) alasan menjawab soal No 10 (5) efek dari program tersebut. 5 item alasan menonton TVB (1) arti TV lokal (2) jawaban soal No 3 (3) alasan nonton TVB (4) berapa jam menonton TVB dalam sehari (5) alasan nonton TVB lokal.

Tabel yang kedua Tanggapan Masyarakat terhadap TVB. Sikap setelah menonton televisi hanya 1 item (1) setelah menyaksikan TVB apa yang diperbuat Seterusnya Reaksi se usai nonton TVB terbagi 2

item (1) rasa puas setelah menonton (2) apa alasannya. Yang terakhir Tanggapan masyarakat terhadap TVB 11 item (1) Campursari (2) Berita TVB (3) alasan terhadap program tersebut (4) Kartun legenda (5) manfaat program tersebut (6) TV Edukasi (7) makelaran (8) menonton acara tersebut (9) Realita kehidupan (10) Siraman rohani (11) Tanggapan dari keseluruhan TVB. Indikator yang terbagi beberapa item, peneliti sudah membuat angket yang telah (*terlampir*).

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Jenis wawancara yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpinpin yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁸

Sedangkan pedoman wawancara yang akan penulis gunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu

³⁸ Kunjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal 129.

diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian diharapkan jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan observasi penyelidik dapat menempuh berbagai kemungkinan, diantaranya mengadakan pengamatan bebas, dimana dia tidak terikat oleh waktu, dapat pula dia membatasi diri observasi pada tempat dan dalam waktu tertentu saja.³⁹

3. Metode Analisis Data.

a. Pengolahan data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah mengolah data. Adapun tahapan pengolahan data sebagai berikut:

1. Tahap Editing yaitu tahapan pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang diperoleh.
2. Tahapan Coding yaitu tahapan memberi kode pada masing-masing jawaban responden.
3. Tabulasi data yaitu meletakkan data pada table distribusi frekuensi satu variable. Sedangkan data yang berupa dokumen, diolah dan disusun dengan kerangka penelitian.

³⁹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1982), hal, 168.

b. Tehnik analisis data

Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis untuk dibaca dan diinterpretasikan sehingga mudah untuk diambil suatu kesimpulan. jadi setelah data-data terkumpul kemudian diklasifikasikan serta ditabulasikan yaitu menyusun secara sistematis dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam suatu analitik tabel. Adapun analisa yang penulis pakai dalam hal ini adalah deskripsi kuantitatif dengan menggunakan rumus yang sederhana yaitu:

$$P : \frac{F}{N} \times 100\%$$

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P : Angka presentasi⁴⁰

c. Sistem Penilaian

Dari indikator-indikator tersebut, penulis memberikan empat pernyataan yang bersifat positif pada setiap indicator. Dan untuk menganalisis hasil jawaban angket digunakan scoring sebagai berikut: untuk pertanyaan jawaban (a) mendapat skor 4, (b) mendapat skor 3, (c) mendapat skor 2, sedangkan (d) mendapat skor 1.

⁴⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1982), hal, 40.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada skripsi ini adalah: pada bagian awal berisikan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi terdapat pada bab, yakni:

BAB I. Pendahuluan : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB II. Gambaran Umum : Masyarakat Ngaliyan Semarang, Sejarah dan Latar Belakang TVB Semarang, Tujuan TVB, Jangkauan Peliputan, Struktur Organisasi TVB

BAB III. Penelitian dan Analisa Tanggapan Masyarakat Ngaliyan Semarang tentang keberadaanTV Borobudur

a Tanggapan Masyarakat Terhadap TVB

b Animo Masyarakat Terhadap TV lokal

BAB IV :PENUTUP :Kesimpulan , Saran-saran, Penutup Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tanggapan Masyarakat terhadap TV Borobudur

Berdasarkan angket yang dijawab oleh semua responden tentang Tanggapan Masyarakat Ngaliyan Semarang Tentang Keberadaan TV Borobudur mendapat tanggapan yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dalam prosentase dibawah ini. Tanggapan masyarakat terhadap TVB dalam menyaksikan TVB dari 70 responden Acara TVB yang responden lihat dan tanggapannya, Berita TVB 34% menyatakan cukup bagus, Realita Kehidupan 50% menyatakan cukup bagus Makelaran 75% menyatakan cukup bagus Kartun Legenda 81% menyatakan cukup bagus Campursari 81% menyatakan cukup bagus. Frekuensi Menonton TV Borobudur Tanggapa Responden melihat TVB secara keseluruhan mengungkapkan cukup senang ada 88%, Tanggapan responden dalam menyaksikan TVB mengungkapkan cukup sering 31%, Tanggapan Responden tentang acara unggulan TVB ungkapan mereka mendapat poin 77%. Acara Favorit, Tanggapan responden dalam menyaksikan berita TVB 34% dari mereka menyatakan cukup bagus, Tanggapan responden dalam menyaksikan Campursari TV B yang mengungkapkan cukup bagus sebanyak 81%. Tanggapan Responden tentang acara

Kartun Legenda menyatakan cukup bagus 81%. Tanggapan Responden tentang acara Makelaran mengungkapkan Cukup sering 64%, Tanggapan tentang Program Realita Kehidupan mengatakan cukup bagus dengan poin 50%, Responden Menyaksikan Acara Renungan Islami menyatakan acara tersebut cukup bagus 64%. Tanggapan untuk acara yang disaksikan responden Tanggapan yang menarik dari acara campursari di TV B ketertarikan pada pembawa acara dalam acara tersebut sebanyak 67%, Manfaat yang bisa diambil anak anda dalam acara kartun legenda dari aspek pendidikannya ada 54%, Pemberian bimbingan Responden Kepada anak di acara TVB dengan prosentase 67%, Tanggapan Responden melihat acara Makelaran melihat acara makelaran sebanyak 75%, sedangkan mereka yang Dalam sehari berapa jam Respoden menonton TVB Berdasarkan tabel di atas 52% Tanggapan Responden setelah menyaksikan acara TVB cukup bagus dengan poin 64%.

2. Animo Masyarakat terhadap TV Borobudur

Ada beberapa acara televisi yang disukai responden mulai dari acara yang hanya berupa hiburan sampai acara yang sifatnya serius, dari animo masyarakat untuk menonton TVB mengatakan cukup sering ada 37%. TVB tidak hanya menyajikan program-program acara, tetapi juga sebagai media promosi bagi pengusaha kelas atas, menengah, kebawah yang bergerak baik dalam bidang jasa maupun prodak-prodak kebutuhan

rumah tangga, tidak hanya itu TVB juga memutar iklan layanan masyarakat yang diproduksi oleh pemerintahan Semarang Iklan yang disukai Responden di TVB menyatakan Iklan layanan Masyarakat mendapat poin 77%, Perhatian Responden pada Iklan Layanan Masyarakat yang mengatakan Iya harus mendapat 61%.

B. Saran-saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Masyarakat Ngaliyan tepatnya dukuh Ringinwok Semarang tentang Tanggapan masyarakat Ngaliyan Semarang tentang keberadaan TV Borobudur penulis ingin memberikan saran demi kemajuan TV Borobudur, antara lain adalah:

1. Perlunya mematangkan dalam setiap perencanaan program yang akan di tayangkan supaya dalam pengemasan maupun penyampaian pesan menjadi maksimal. Seperti mata acara yang selalu sama dalam setiap penyajian meskipun beda nama program tersebut juga *Editing* yang tidak berubah-ubah sebagai cirri khas tersendiri bagi TV Borobudur sebagai bentuk kongkrit keeksistensian diudara.
2. Penempatan orang-orang pada bidang yang ada sesuai dengan kemampuannya atau mencari orang-orang yang punya kemampuan tertentu untuk ditempatkan pada bidang-bidang yang dibutuhkan supaya TV Borobudur bisa berjalan dengan baik.

3. Bekerja sama dengan TV lokal atau nasional lainnya dalam meningkatkan mutu berita maupun program acara yang disajikan.
4. Melakukan polleng terhadap masyarakat Semarang dan sekitarnya dengan menerima masukan baik saran maupun tanggapan dari masyarakat luas sebagai bentuk salah satu keeksistensian
5. Perlunya evaluasi terhadap kualitas kerja dari masing-masing *Crew* dan hasil pemberitaan maupun mata acara yang selama ini telah berjalan dan sesegera mungkin dicarikan solusi mengatasi kekurangan yang ada.

C. Kata Penutup

Wa Allahu a'lam Bishowaf, puji sukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan rahimNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Satu hal yang penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh Karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Atas segala kekurangan yang ada penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. AMIEN.

Daftar Pustaka

- A. Alatas Fahmi, *Bersama Televisi Meranda Wajah Bangsa* (Jakarta: Yayasan Pengkajian Komunikasi)
- Abu Ahmad, *Psikologi Umum*,(Jakarta: Bina Cipta, 1982)
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Anwar Mas'ari, *Studi tentang Ilmu Dakwah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1981)
- Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar*,(Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997)
- Arini Hidayat, *Televisi Dan Perkembangan Sosial anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998)
- Asnawi dan M. Basyirudin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Badudu-Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Bima Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, 1983)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aktualisasi ke Arah Ragam Varian Kontenporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001)
- Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005)
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa: suatu Pengantar*. (Jakarta: Erlangga, 1996)
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1989)
- I Gusti Ngurah Putra, *Sistem Siaran untuk Indonesia*, (Yogyakarta: Fisipol UGM, 1992)
- Jalaluddin Rahmat, *Catatan Kang Jalal Visi Media, Politik, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997)
- J B Wahyudi, *Media Komunikasi Massa Televisi* (Bandung: Alumni, 1986)
- Kartini Kartono, *Gangguan-gangguan Psikis*, (Bandung: Sinar Baru, 1981)

- Kunjaraningrat, *Metode-metode Pemelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Masri Singrimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989)
- Nur Said Sumaatmaja, *Persepektif Study Sosial*, (Bandung: Alumni, 1980)
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986)
- *Komunikasi teori dan Praktek*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984)
- *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1986)
- *Televisi siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Alumni, 1984)
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1980)
- Phil Astrid Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Rindang Mukti, 1977)
- Riyono Pratiko, *Jangkauan Komunikasi*,(Bandung: Alumni, 1983)
- Siti Binti, *Peran Pemimpin Informasi dalam Pembangunan Mental Spiritual: Studi Kasus di Dua Desa Kec. Natar Lampung*, (Bandar Lampung: Pus-Lit IAIN Raden Intan,2001),
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rinneka Tonrertapati, *Dasar-dasar Publistik*,(Jakarta: PT. Bima Aksara,1986)
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa : Sebuah Analisis Media Televisi* , (Rineka Cipta: Jakarta 1996)
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1982)Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1982)

CURRICULUM VITAE

Nama **Chazyal Madjda**
Tempat, Tanggal Lahir Kudus, 30 Agustus 1982
Umur 25 tahun
Jenis Kelamin Laki-laki
Alamat Langgar Dalem 121 RT 04 RW 01 Kudus
Jawa Tengah
Telepon 08156638225
e-mail tcahmajnun@yahoo.com

PENDIDIKAN:

1. Tasywiquttullab Salafiyyah, Lulus tahun 1996.
2. MTs TBS Kudus, Lulus tahun 1999.
3. MAU TBS Kudus, Lulus tahun 2002.
4. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Lulus tahun 2008.

PENGALAMAN ORGANISASI:

- Ketua Div. Pengaderan dan Hubungan Antar Sekolah (OSIS MAU TBS KUDUS) tahun 2000/2001
- Ketua Div. Pengaderan dan Hubungan Masyarakat Keluarga Kudus Yogyakarta (KKY) tahun 2004/2005
- Ketua Staf bidang Kreatif JCM Kine Club UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006/2007.
- Sekretaris Umum TEATER ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005/2007.
- PB Majnun Community Yogyakarta 2004/2008.

KARYA:

No	Jenis Karya	Posisi	Tahun
1.	Film Dokumenter Pemilwa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Cameramen	2004
2.	Film Indie “ Demi Masa”	Sutradara	2005
3.	Spot Program “Perpustakaan”	Sutradara	2005

4.	Teater “ Bukan Keranjang Sampah “	Penata Artistik dan Pemain	2005
5	Teater “ Tuhan “	Sutradara	2008
6.	Video Education Buku B. Indonesia Penerbit Erlangga Kelas X s.d XII untuk SMK dan MAK.	Ass. Sutradara	2008

COMPUTER SKILL:

- 1 Ulead
- 2 Corel Draw
- 3 Photoshop
- 4 Ms Word
- 5 Ms Excel
- 6 Ms Power Point

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya, terima kasih.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Responden Ringinwok Ngaliyan Semarang

No	NAMA	Jenis Klammin
1	Ali Hariyadi	Laki-laki
2	Nasbiatun	Perempuan
3	Mariyati	Perempuan
4	Suminah	Perempuan
5	Yeni Setyowati	Perempuan
6	Haryono Santoso	Laki-laki
7	Eka Setyana	Laki-laki
8	Khuzaimah	Perempuan
9	Irma	Perempuan
10	Wiro	Laki-laki
11	Waryanto	Laki-laki
12	Joko	Laki-laki
13	Haris	Laki-laki
14	Sutarno	Laki-laki
15	Budiman	Laki-laki
16	Sri Nur Saroh	Perempuan
17	Mukharom	Laki-laki
18	Maryanti	Perempuan
19	Drs. Bambang T	Laki-laki
20	Kahar	Laki-laki
21	Mega	Perempuan
22	Tiara	Perempuan
23	Suhartono	Laki-laki
24	Sudarto	Laki-laki
25	Wahyudi	Laki-laki
26	Achmad Syaifudin	Laki-laki
27	Budi Istiyawan	Laki-laki
28	Setiyo	Laki-laki
29	Susilo Budi	Laki-laki
30	Handako	Laki-laki
31	Taryono	Laki-laki
32	Wagiyo	Laki-laki
33	Suratno	Laki-laki
34	Abdul Sokib	Laki-laki
35	Rahayu	Perempuan
36	Sunari	Perempuan
37	Sri Munifah	Perempuan
38	Dian	Perempuan
39	Irfan Adi	Laki-laki
40	Sarwan	Laki-laki
41	Akmad Syafudin	Laki-laki
42	Arif Santoso	Laki-laki
43	Anis	Laki-laki
44	Jaroah	Perempuan
45	Nur Laila	Perempuan
46	Murwiyatin	Perempuan
47	Puji Aryanti	Perempuan

	Etik	Perempuan
49	Nur Laila	Perempuan
50	Diah Pristyasari	Perempuan
51	Vicky Yuana DM	Perempuan
52	Kinanti Aprillia	Perempuan
53	Bagus Permana P	Laki-laki
54	M. Arif Septiawan	Laki-laki
55	Kelana aji	Laki-laki
56	Sunarto	Laki-laki
57	Yusuf Effendi	Laki-laki
58	Nachariyah	Perempuan
59	Mardiyyah	Perempuan
60	Sukari	Laki-laki
61	Broto	Laki-laki
62	Margono	Laki-laki
63	Pendi	Laki-laki
64	Nanang S	Laki-laki
65	Rukmini	Perempuan
66	Kasnari	Laki-laki
67	Sekartaji	Laki-laki
68	Kasiono	Laki-laki
69	Endang P	Perempuan
70	Tarmuji	Laki-laki

PETUNJUK PENGISIAN

Nama :.....

Jenis Kelamin :.....

1. Tulislah Identitas Bapak/Ibu dan saudara/i pada titik yang telah disediakan dan silanglah salah satu pilihan.
2. Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan teliti dan kemudian nyatakanlah apakah isinya sesuai dengan keadaan diri bapak/ibu dan saudara/i dengan cara memberikan tanda silang (x) pada huruf isian yang sudah disediakan.
3. Dalam menjawab angket ini semua jawaban yang Bapak/Ibu dan saudara/i berikan adalah benar sepanjang hal itu sama dengan keadaan diri Bapak/Ibu dan saudara/i.
4. Kerahasiaan identitas dan jawaban Bapak/Ibu dan saudara/I dijamin oleh kode etik kami.
5. Kesungguhan Bapak/Ibu dan saudara/i. sangat kami hargai dan tentunya sangat membantu kualitas

Demikian beberapa petunjuk yang perlu Bapak/Ibu dan saudara/i perhatikan dalam pengisian angket ini atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu dan saudara/i sekalian. Saya ucapkan banyak terimakasih. Semoga amal Bapak/Ibu dan saudara/i mendapat balasan dari Allah SWT Amin.

Hormat Saya

Peneliti

Chazyal M

I. Tanggapan Masyarakat terhadap TVB

1. Apakah yang ada dibenak anda setelah menyaksikan salah satu acara yang ditayangkan oleh TVB

- a. bagus
- b. Cukup bagus
- c. Kurang bagus
- d. Tidak bagus

2. Apakah anda puas setelah menonton acara TVB

- a. Sangat puas
- b. Puas
- c. Kurang puas
- d. Tidak puas

3. Apa alasan anda menjawab soal no 2

- a. Benar-benar menarik
- b. Menarik
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik

4. Bagaimana tanggapan anda tentang TVB dari keseluruhannya

- a. bagus
- b. Cukup bagus
- c. Kurang bagus
- d. Tidak bagus

5. Apakah anda sering menyaksikan Berita TVB yang disiarkan setiap hari pada pukul 19.00 – 19.30 WIB
- Sangat sering
 - Cukup sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
6. Bagaimana menurut anda tentang acara- Campursarinan yang ditayangkan setiap Jumat, pukul 20.00 – 21.00 WIB di TVB
- Sangat bagus
 - Cukup bagus
 - Kurang bagus
 - Tidak bagus
7. Dari acara tersebut apa yang membuat anda tertarik pada program tersebut
- Pembawa acaranya
 - Tembang-tembangnya
 - Kemasannya
 - Keseluruhan acara tersebut
8. Apakah anda mendampingi Putra-putri ketika mereka menonton Kartun Legenda di TVB setiap Sabtu dan Minggu, pukul 17.30 – 18.00 WIB.
- Selalu
 - Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
 - d. Tidak tahu
9. Manfaat apa yang dapat anda ambil dari acara tersebut untuk putra-putri anda
- a. Pendidikannya
 - b. Hiburannya
 - c. Nilai-nilai sosial
 - d. Informasinya
10. Menurut anda bagaimana penyajian atau penyampaian pada acara TVEdukasi ditayangkan setiap Senin–Sabtu, pukul 12.00–13.00. dan dilanjutkan pada pukul 13.30-14.30 di TVB tersebut.
- a. bagus
 - b. Cukup bagus
 - c. Kurang bagus
 - d. Tidak bagus
11. TVB ada acara yang bernama Makelaran tanggapan anda pada Program tersebut.
- a. bagus
 - b. Cukup bagus
 - c. Kurang bagus
 - d. Tidak bagus

12. Apakah anda sering menonton acara tersebut

- a. Sangat sering
- b. Cukup sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

13. Realita Kehidupan sebuah program yang mengangkat kehidupan orang-orang kelas menengah ke bawah, yang ditayangkan setiap Minggu, 19.30 – 20.00 dan Senin 13:00-13:30. apakah anda sering menonton acara tersebut

- a. Sering
- b. Cukup sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Jumat 21.00-21.30 Siraman rohani bagi kaum muslim yang disampaikan oleh Kiai kondang Aa' Gym. Apakah anda menonton bersama keluarga atau sedirian.

- a. Sering
- b. Cukup sering
- c. kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

II . Animo Masyarakat terhadap TVB

1. Apakah anda sering menonton Televisi
 - a. Sangat sering
 - b. Cukup sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah anda senang menonton Televisi
 - a. Sangat senang
 - b. Cukup senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang
3. Di Kota semarang terdapat beberapa TV lokal diantaranya TVB, TVKU, Cakra TV dan yang lainnya. apakah anda sering menyaksikan televisi lokal tersebut
 - a. Sangat sering
 - b. Cukup sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
- 4 Menurut anda kehadiran televisi lokal apakah sangat penting bagi kemajuan Kota Semarang
 - e. Sangat penting
 - f. Cukup penting
 - g. Kurang penting

- h. tidak penting
5. Dari beberapa mata acara di TV lokal menurut anda, acara seperti apa yang paling menarik
- a. Berita daerah
 - b. Kebudayaan daerah
 - c. Hiburan
 - d. Dialog interaktif
6. TV lokal yang telah disebut diatas oleh peneliti dipilih salah satu televisi lokal yaitu TV Borobudur (TVB). Apakah anda sering menonton TVB
- a. Sangat sering
 - b. Cukup sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Lingkarilah acara yang anda senangi di TVB
- a. Berita
 - b. Kebudayaan daerah
 - c. Hiburan
 - d. Dialog interaktif
8. TVB tidak hanya menyajikan program-program acara, tetapi juga sebagai media promosi (Iklan). Iklan seperti apa yang anda sukai
- a. Iklan layanan Masyarakat
 - b. Iklan yang bergerak dalam bidang jasa

- c. Iklan Produk-produk rumah tangga
- d. Iklan Komersial

9. Iklan layanan Masyarakat merupakan Himbauan atau ajakan bagaimana tata cara hidup bermasyarakat. Apakah anda selalu memperhatikan Iklan Layanan tersebut.

- a. Iya harus
- b. Biasa saja
- c. Tidak harus
- d. Tidak tahu

10. Apa alasan anda menjawab soal No 3

- a. bagus
- b. Cukup bagus
- c. Kurang bagus
- d. Tidak bagus

11. Apakah anda selalu ingin mengkonsumsi barang/jasa yang anda lihat di TVB

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah

12. Apakah anda senang menonton TVB

- a. Sangat senang
- b. Cukup senang
- c. Kurang senang

d. Tidak senang

13. Dalam sehari berapa jam anda menonton TVB

a. Satu jam

b. Tiga jam

c. Empat jam

d. Atau lebih dari 5 jam

14. Apa yang anda inginkan dalam menyaksikan TV Borobudur tersebut

a. Hiburannya

b. Pendidikannya

c. nformasinya

d. Kemasannya